

PENGARUH QUICK RATIO (QR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2015-2019)

Saeful Fachri^{1*}, Anis F. Salam², Muhammad Hikmat Suryanegara³, Heri Sapari K⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten^{1,2,3,4}

saefulfachri@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of Quick Ratio (QR) and Debt To Asset Ratio (DAR) Against Return On Assets (ROA) at Agricultural Sector Companies Listed in Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) 2015-2019 Period. Determination of the sample in this study using purposive sampling. This study uses descriptive methods and the analytical method used is quantitative data analysis. Based on the results of hypothesis testing shows that Quick Ratio (QR) does not have a significant effect on Return On Assets (ROA) at Agricultural Sector Companies Listed in Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) 2015-2019 Period. Debt to Asset Ratio (DAR) has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA) at Agricultural Sector Companies Listed in Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) 2015-2019 Period. The percentage contribution of the influence of Quick Ratio (QR) and Debt to Asset Ratio (DAR) to Return on Assets (ROA) of 48,2%, while the remaining 51,8% can be explained by other factors not examined in this research.

Keywords: Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Assets (ROA)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Quick Ratio (QR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif dan metode analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Quick Ratio (QR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019. Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019. Secara pengujian simultan Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019. Persentase kontribusi pengaruh Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap terhadap Return On Assets (ROA) sebesar 48,2%, sedangkan sisanya sebesar 51,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Assets (ROA)

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dengan berbagai sektor. Salah satu yang menunjang pembangunan di Indonesia yakni sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia karena mengingat Indonesia sebagai negara agraris.

Sektor Pertanian pada kuartal IV tahun 2019 berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 11,19% atau naik sebesar 4,26% dibandingkan periode sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan.

Perusahaan sektor pertanian merupakan perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan. Di Indonesia perusahaan sektor pertanian pada tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 21 perusahaan yang terbagi dalam 6 sub sektor, yaitu: sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan sub sektor lainnya.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Papan Pencatatan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	9 Desember 1997	Utama
2.	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Agustus 2018	Pengembangan
3.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	8 Mei 2013	Utama
4.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Januari 2019	Pengembangan
5.	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007	Utama
6.	BWPT	Eagle High Plantation Tbk.	27 Oktober 2009	Utama
7.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	24 Maret 2000	Utama
8.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Juni 2013	Utama
9.	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Desember 2014	Pengembangan
10.	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Maret 2008	Utama
11.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011	Utama
12.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	5 Juli 1996	Utama
13.	MAGP	Multi Agro Gemilang Platation Tbk.	16 Januari 2013	Pengembangan
14.	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Juli 2018	Utama
15.	PALM	Provident Agro Tbk.	8 Oktober 2012	Pengembangan
16.	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 November 2019	Pengembangan
17.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Juni 2007	Utama
18.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	9 Juni 2011	Utama
19.	SMAR	Smart Tbk.	20 November 1992	Pengembangan
20.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Desember 2013	Utama
21.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	6 Maret 1990	Utama

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

Tabel 1.2
Daftar Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
Periode 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Tetap
3	BISI	BISI International Tbk.	Tetap
4	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	Tetap
5	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	Tetap
6	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Tetap

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, ada pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Pendapat yang lain mengatakan bahwa tujuan perusahaan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan pendapat yang lainnya menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga pendapat tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapainya berbeda antara tujuan yang satu dengan yang lainnya. Pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut (Martono & Harjito, 2010).

Pemilik perusahaan adalah pihak yang menanamkan dananya di perusahaan (investor). Jika perusahaan yang mengeluarkan saham (emiten) telah *go public*, maka pemilik perusahaan adalah masyarakat luas yang memiliki saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan memiliki saham suatu perusahaan antara lain adalah ingin memperoleh dividen. Dividen akan dibagi oleh emiten apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh kecil maka dividen yang akan dibagikan juga kecil. Oleh karena itu agar para pemegang saham dapat menikmati yang besar, maka manajemen perusahaan juga akan berusaha untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen. Dengan demikian, diperolehnya laba yang maksimal diharapkan kemakmuran pemilik perusahaan akan maksimal.

Salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham adalah dengan melihat kinerja perusahaan. Sedangkan kinerja perusahaan dapat dianalisis dan diukur oleh suatu alat yang disebut rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Berdasarkan tujuannya rasio keuangan dibagi menjadi empat, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar lebih baik). Informasi laba dapat diperlukan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang dan bagi investor juga berlaku sebagai informasi menafsir risiko dalam berinvestasi (Hery, 2015). Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan investor kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Dan bagi investor kreditor, laba serta arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan modalnya. Ada beberapa indikator dalam rasio profitabilitas: (1)*Profit margin:Gross Profit Margin atau Net Profit Margin*, (2)*Return on Asset*, (3)*Return on Equity*, (4)*Operating ratio*, (5)*Operating income ratio*, (6)*Return on Investment* (Kariyoto, 2017).

Berikut disajikan pertumbuhan profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on asset* (ROA) pada masing-masing perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019:

Tabel 1.3
Pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019

No.	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	Pertumbuhan
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	2015	3,23%	0
		2016	8,73%	1,70
		2017	8,48%	-0,03
		2018	5,66%	-0,33
		2019	0,47%	-0,91
2.	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2015	-1,78%	0
		2016	1,75%	1,98
		2017	8,37%	3,78
		2018	-0,08%	-1,01
		2019	-0,94%	-10,75
3.	BISI International Tbk.	2015	12,33%	0
		2016	13,92%	0,13
		2017	15,38%	0,10
		2018	14,61%	-0,05
		2019	5,20%	-0,64
4.	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	2015	4,48%	0
		2016	1,75%	-0,61
		2017	1,85%	0,06
		2018	2,13%	0,15
		2019	1,66%	-0,22
5.	Gozco Plantations Tbk.	2015	-0,64%	0
		2016	-43,63%	-67,17
		2017	-4,79%	-0,89
		2018	-12,14%	-1,53
		2019	-25,28%	-1,07
6.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2015	7,04	0
		2016	6,27	-0,11
		2017	7,83	0,25
		2018	3,28	-0,58
		2019	0,09	-0,97
7.	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2015	1,15	0
		2016	1,87	0,62
		2017	2,08	0,11

	2018	-0,51	-1,25
	2019	-1,70	-2,33

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan keterangan di atas dijelaskan bahwa ROA pada perusahaan-perusahaan tersebut semuanya mengalami pertumbuhan yang negatif, dimana hal tersebut menjadi permasalahan yang harus diperhitungkan oleh perusahaan. Dikarenakan *return on asset* (ROA) itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat likuiditas dari perusahaan. Analisis calon Investor ketika menilai profitabilitas perusahaan dalam kebijakan menentukan keputusan investasi, harus pula memperhatikan likuiditas dari perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dapat dilihat dari rasio likuiditas perusahaan tersebut. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan dari perusahaan memenuhi kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya (Hantono, 2018). Indikator dalam rasio likuiditas dikelompokkan menjadi: (1)*Current Ratio*, (2)*Quick Ratio*, (3)*Cash Ratio*, dan (4)*Working Capital to Total Assets Ratio*.

Dalam prinsip dasar keuangan dikemukakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, dimana profitabilitas bergerak dalam garis lurus dengan risiko (keuntungan dan kerugian antar risiko dengan pengembalian). Serta dalam profitabilitas tinggi terdapat risiko yang besar pula. Dari dasar tersebut dapat menjadi acuan bahwa hubungan likuiditas dengan profitabilitas adalah berlawanan arah atau negatif. Dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka akan menurunkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan (Fahmi, 2013).

Indikator rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quick ratio*. *Quick ratio* merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan dengan membagi *current asset* dengan *current liabilities* dengan tanpa memperhitungkan persediaan yang dianggap aset yang tidak likuid (Kasmir, 2009).

Selain likuiditas, faktor lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya jika perusahaan mengalami likuidasi (Septiana, 2019). Indikator rasio solvabilitas terdiri atas: (1) *debt to assets ratio* (DAR), (2) *debt to equity ratio* (DER), (3) *long term debt to equity ratio* (LTDER), (4) *time interest earned*, dan (5) *fixed charge coverage* (FCC) (Kasmir, 2010). Indikator rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* (DAR).

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan antara total utang dengan total aset, dengan kata lain menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset (Julita, 2011). Dikarenakan (DAR) itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana utang perusahaan dapat di tutupi oleh aktiva. Jadi semakin kecil rasionya semakin aman (solvable). Porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2010).

Berdasarkan uraian fenomena dari latar belakang di atas, penulis ingin lebih lanjut meneliti dengan judul penelitian "Pengaruh Quick Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2015-2019)".

2. Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan

perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah (1) mengetahui tingkat likuiditas, (2) mengetahui tingkat solvabilitas, (3) mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, (4) mengetahui tingkat stabilitas (Munawir, 2010).

Profitabilitas (Return on Asset/ROA)

Analisa rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. ROA merupakan salah satu profitabilitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan (Ikhwal, 2016). ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Setiap perusahaan berusaha memperoleh nilai ROA yang tinggi, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik mengoptimalkan aset untuk memperoleh laba (Almira & Wiagustini, 2020). Sebaliknya, jika nilai ROA rendah menunjukkan total aset yang dimiliki tidak dipergunakan untuk memberikan keuntungan perusahaan.

Pengaruh Quick Ratio terhadap ROA

Quick ratio merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ROA. *Quick ratio* digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan memakai aset lancar, tanpa memperhitungkan persediaan. Karena persediaan membutuhkan waktu lama untuk dikonversi menjadi uang dibandingkan aset lain (Silvia, 2019). *Quick ratio* mempunyai formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dapat dilihat dari beberapa penelitian berikut: (1) *Quick ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2012-2014 (Sitepu & Tanwin, 2017). Kemudian penelitian selanjutnya, (2) Hasil penelitian menunjukkan *Quick ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Wahyuliza & Dewita, 2018). Penelitian lain, (3) likuiditas (*quick ratio*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *return on assets* pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 (Tias, 2017). Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tentang pengaruh *quick ratio* terhadap ROA, maka ditentukan hipotesis:

H01: *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019.

Ha1: *Quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019.

Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dibiayai hutang dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi hutangnya dengan aset yang dimiliki. Rasio ini diukur dengan membagi jumlah aset dengan total utang jangka pendek/panjang (Andhani, 2019). DAR mempunyai formula sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

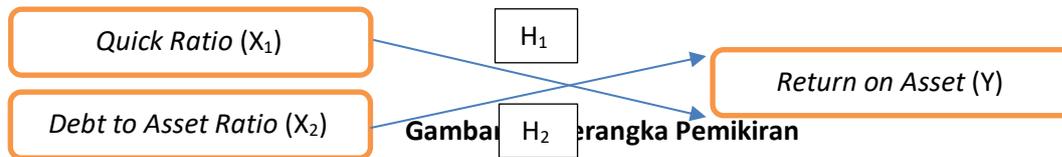
Beberapa penelitian menjadi rujukan tentang pengaruh DAR terhadap ROA, berikut diantaranya: (1) DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015 (Darmawan & Nurochman, 2015). Kemudian, (2) Secara parsial variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 (Wianta Efendi & Adi Wibowo, 2017). Maka disimpulkan tentang pengaruh DAR terhadap ROA dengan hipotesis sebagai berikut:

H02: DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019.

Ha2: DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel yang terkait dengan penelitian ini dapat dirumuskan dalam suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



3. Metode Penelitian

Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode dengan filsafat positivisme sebagai landasan, dipakai untuk meneliti populasi/sampel, data dikumpulkan dengan memakai instrumen penelitian, analisis data dengan bantuan statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan(Sugiyono, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Jumlah populasi adalah sebanyak 21 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, adpun Kriteria penentuan sampel penelitian sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, (2) Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi tidak terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2015 sampai dengan periode 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka. Metode dokumentasi atau studi pustaka adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2015 sampai 2019 melalui website resmi perusahaan dan www.idx.co.id yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran/deskripsi suatu data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2016).

2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linear dari beberapa variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen *return on asset* (variabel Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *quick ratio* (X₁) dan *debt to asset ratio* (X₂), sedangkan variabel dependen adalah *return on asset* (Y) sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = *return on asset*

a = konstanta

B_{1, 2} = koefisien regresi

X₁ = *quick ratio*

X₂ = *debt to asset ratio*

e = standar error atau variabel pengganggu

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak diuji/tidak. Pengujian uji asumsi klasik meliputi: 1) normalitas, 2) autokorelasi, 3) multikolinearitas dan 4) heteroskedastisitas (Pandoyo & Sofyan, 2018).

A. Normalitas

Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria keputusan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ sebaran data dikatakan normal sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ sebaran data dikatakan tidak normal.

B. Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Masalah autokorelasi dilihat dengan membandingkan nilai DW dengan kriteria uji autokorelasi.

C. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

D. Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji Park.

4. Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi apakah variabel *independent* memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel *dependent* (Fadilah et al., 2017). Dalam Uji t, kriteria penentuan penerimaan hipotesis yaitu: (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan (2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah nilai untuk mengukur kontribusi/pengaruh seluruh variabel *independent* (X) dalam model terhadap variabel *dependent* (Y) (Kurniawan & Yuniarto, 2016).

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Dari hasil pengumpulan data sekunder mengenai *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019, maka statistik deskriptif yaitu minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel

	QR	DAR	ROA
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean	150.5143	37.0571	1.3766
Std. Deviation	119.69898	16.66088	10.77296
Minimum	47.00	15.00	-43.63
Maximum	449.00	68.00	15.38

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 7 perusahaan selama 5 tahun terakhir berturut-turut yaitu 35 sampel.

Quick Ratio (QR) memiliki nilai minimum yaitu 47,00% pada perusahaan Gozco Plantations Tbk, nilai maksimum yaitu 449,00% pada perusahaan BISI International Tbk, rata-rata 150,5143%, dan standar deviasi 119,69898%.

Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum yaitu 15,00% pada perusahaan BISI International Tbk, nilai maksimum yaitu 68,00% pada perusahaan Gozco Plantations Tbk, rata-rata 37,0571%, dan standar deviasi 16,66088%.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum yaitu -43,63% pada perusahaan Gozco Plantations Tbk, nilai maksimum yaitu 15,38% pada perusahaan BISI International Tbk, rata-rata 1,3766%, dan standar deviasi 10,77296%.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai koefisien regresi dari variabel penelitian, yakni mengenai *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) sebagai dasar menyusun persamaan matematis model penelitian.

Tabel 4.2
Koefisien Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1					
	(Constant)	22.875	5.987	3.821	.001
	QR (X1)	-.014	.015	-.153	.371
	DAR (X2)	-.524	.109	-.811	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.10 didapatkan bentuk persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.QR + b_2.DAR + e$$

$$Y = 22,875 - 0,014QR - 0,524DAR + e$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 22,875, artinya jika variabel *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) diasumsikan bernilai nol, maka variabel *Return On Asset* (ROA) akan bernilai positif sebesar 22,875.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (QR) (β_1) bernilai negatif sebesar -0.014, artinya setiap peningkatan 1% *Quick Ratio* (QR) dalam menggunakan aktiva lancar (*liquid*) untuk menutupi utang lancar akan memiliki efek profitabilitas *Return On Asset* (ROA) menurun sebesar 0,014% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) (β_2) bernilai negatif sebesar -0.524, artinya setiap peningkatan 1% *Debt to Asset Ratio* (DAR) akibat kenaikan total utang yang relatif lebih besar dari total aktiva sehingga memiliki efek profitabilitas *Return On Asset* (ROA) menurun sebesar 0,524% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam hal uji normalitas ini, peneliti menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.52442360
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.092
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pada gambar tabel 4.3. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,119 dan signifikan pada 0,200 > 0,05. Dengan demikian data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Autokorelasi

Penelitian ini, pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.716 ^a	.512	.482	7.756	1.568	

a. Predictors: (Constant), DAR, QR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai DW sebesar d = 1,568, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 35 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel *Durbin Watson* akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5
Durbin-Watson Test Bound

N	k=2		Du
	DI		
22	1,147		1,541
-	-		-
-	-		-
-	-		-
-	-		-
35	1,343		1,584

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan cara pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Deteksi Autokorelasi Positif:
 - Jika $0 < 1,568 < 1,343$ maka terdapat autokorelasi positif (Ditolak)
 - Jika $0 < 1,568 > 1,343$ maka tidak terdapat autokorelasi positif (Diterima)
 - Jika $1,343 \leq 1,568 \leq 1,584$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan (No Desicison)
 - Oleh karena nilai DW sebesar 1,568 lebih kecil dari batas atas (du) 1,584, maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
- 2) Deteksi Autokorelasi Negatif:
 - Jika $2,657 < 1,568 < 4$ maka terdapat autokorelasi negatif (Ditolak)
 - Jika $2,657 > 1,568 < 4$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif (Diterima)
 - Jika $2,416 \leq 1,568 \leq 2,657$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan (No Desicison)
 - Oleh karena nilai $4-1,343(dl)$ yaitu $2,657 > Du: 1,584$, maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Dan atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3. Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis, maka hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	22.875	5.987		3.821	.001		
	QR	-.014	.015	-.153	-.907	.371	.536	1.866
	DAR	-.524	.109	-.811	-4.808	.000	.536	1.866

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing persamaan regresi $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4. Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan *Uji Park*. *Park* mengemukakan metode bahwa *variance* (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan:

$$\ln U_2i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e.$$

Pedoman yang digunakan dalam mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$: maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$: maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Pengujian Heteroskedastisitas.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,605	1,596		,379	,707
	QR	,002	,004	,093	,402	,690
	DAR	,044	,029	,351	1,515	,140

a. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel Uji Park 4.7 dapat diperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis
Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.875	5.987		3.821	.001
	QR (X1)	-.014	.015	-.153	-.907	.371
	DAR (X2)	-.524	.109	-.811	-4.808	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil t_{hitung} pada tabel 4.11 di atas, maka dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,907 < 2,03452$), dan taraf signifikansi yang lebih yang lebih besar dari 0,05 ($0,371 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 7 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2015-2019 sehingga hipotesis (H_{01}) ditolak dan (H_{a1}) diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dan Tanwin (2017) dan Wahyuliza dan Dewita (2018).

Sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-4,808 > 2,03452$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 7 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2015-2019 sehingga hipotesis (H_{02}) ditolak dan (H_{a2}) diterima. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukan hasil yang selaras dengan penelitian Darmawan dan Nurochman (2015) dan Efendi dan Wibowo (2017).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Komponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *model summary* di bawah ini:

Tabel 4.10
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.482	7.756

a. Predictors: (Constant), DAR (X2), QR (X1)

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui nilai selanjutnya hasil uji tersebut juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,482, artinya persentase memberikan kontribusi pengaruh variabel *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 48,2% sedangkan sisanya sebesar 51,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif 1 diterima, artinya *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,907 < 2,03452$) serta nilai signifikansi untuk *Quick Ratio* (QR) dengan *Return On Asset* (ROA) adalah $0,371 > 0,05$.
2. Hipotesis 2 diterima, artinya *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-4,808 > 2,03452$) dan nilai signifikansi untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return On Asset* (ROA) adalah $0,00 < 0,05$.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan meningkatkan kualitas aktiva produktif yang dimiliki serta berupaya lebih berhati-hati dalam mengelolanya, karena telah terbukti bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Dengan penjelasan bahwa setiap kenaikan 1% unit DAR akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,524%.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan lebih mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya, utang, dan pembiayaan operasi dan mempertahankan modal kerja yang baik.
3. Untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan lebih kuatnya kebenaran hasil penelitian ini, sebaiknya penelitian yang akan datang dapat menambah subjek penelitian dan metode penelitian sebagai alat pengukurannya variabel lain, menambah sampel yang akan diteliti, dan juga memperluas periode penelitian yang akan diteliti.

Daftar Pustaka

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Berita Resmi Statistik*. https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20200205114932_.pdf
- Darmawan, A., & Nurochman, A. D. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 57–66. <https://jurnalstie.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/60>

- Fadilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). Quick ratio , inventory turnover. *Kompetensi*, 11(1), 89–108.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish Publisher.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisa Kinerja Manajemen*. Grasindo.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211–227. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/57>
- Julita. (2011). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 21.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). UB Press.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Kencana.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Kencana.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan* (Ekonisia).
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 4.). Liberty.
- Pandoyo, & Sofyan, M. (2018). *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis*. In Media.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Silvia, D. (2019). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 1–3. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/download/1285/1488>
- Sitepu, W. R. B., & Tanwin, A. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 - 2014. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(1), 72–88.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen* (Ed.1). Alfabeta.
- Tias, U. P. N. (2017). *Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. 3(1), 1–16.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3173>
- Wianta Efendi, A. F., & Adi Wibowo, S. S. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.503>